



HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Arliyanti Cahyaningrum*, Lina Indrawati, Ernauli Meliyana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi Jawa Barat 17113, Indonesia

*arliyantilia10@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ginjal merupakan kelainan pada organ ginjal yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, infeksi, tumor, kelainan kongenital, penyakit metabolik atau degeneratif dan lain-lain. Ginjal merupakan salah satu organ tubuh manusia yang memiliki banyak fungsi terutama untuk menjaga homeostasis tubuh. (Dewi dan Hendrati 2022). Penyakit ginjal merupakan, penyakit yang perlu mendapatkan perhatian, salah satunya adalah Penyakit Ginjal kronis (Gagal Ginjal Kronik). menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena berdasarkan data-data yang didapatkan. Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut Tujuan umum: Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi. Tujuan khusus: Mengetahui karakteristik responden (Usia dan Jenis Kelamin) pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Mengetahui distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Menganalisa Hubungan Tingkat Kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Peneliti ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 121 responden dan menggunakan teknik sampling Non Probability dengan metode teknik purposive sampling. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan didapatkan hasil P-value sebesar P-value sebesar 0.038 (P-value <0.05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

Kata kunci: kualitas hidup; pasien gagal ginjal kronik; tingkat kecemasan

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL AND QUALITY OF LIFE IN CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS

ABSTRACT

Kidney disease is an abnormality in the kidney organ caused by various factors such as infection, tumor, congenital abnormalities, metabolic or degenerative diseases and others. The kidneys are one of the human organs that have many functions, especially to maintain body homeostasis. (Dewi and Hendrati 2022). Kidney disease is a disease that needs attention, one of which is chronic kidney disease (chronic kidney failure). uses descriptive quantitative research which aims to describe a phenomenon based on the data obtained. This research has general objectives and specific objectives as follows General objective: To determine the relationship between anxiety levels and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Pondok Kopi Islamic Hospital. Specific objective: To determine the characteristics of respondents (age and gender) in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi. To determine the frequency distribution of Anxiety Levels in Chronic Kidney Failure patients undergoing Hemodialysis at the Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi. To determine the Frequency Distribution of Quality of Life in Chronic Kidney Failure patients undergoing Hemodialysis at the Jakarta Islamic Hospital

Pondok Kopi. Analyzing the relationship between anxiety level and quality of life in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi. This researcher used a cross sectional design. The population in this study was 121 respondents and used a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique. Based on the research that researchers have conducted, it was found that the P-value was 0.038 (P-value <0.05), so it can be concluded that there is a relationship between the level of anxiety and the quality of life of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi

Keywords: anxiety level; chronic renal failure patients quality of life

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ penting dalam tubuh kita. Penyakit Gagal ginjal kronik merupakan penyakit ginjal dengan risiko kematian yang tinggi dan biaya pengobatan yang tinggi. Menurut WHO, ada 697,5 juta pasien gagal ginjal kronis pada tahun 2017, dan sebanyak 1,2 juta meninggal pada tahun 2017. Pemerintahan kota mempromosikan gaya hidup sehat agar terhindar dari penyakit gagal ginjal (Dhewanti, Sas 2022). Berdasarkan penyakit ginjal kronik di Indonesia lebih dari 15 tahun diagnosis dokter. Riskesdas (2018) menunjukkan angka 0,2% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 0.38% pada tahun 2018. Frekuensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara yaitu sebesar 0.64%, sedangkan Provinsi Jawa Barat sebesar 0,48% (Riskesdas 2018). Seiring bertambahnya jumlah pasien penyakit gagal ginjal kronis, demikian juga jumlah pasien yang menerima dialisis. Yagina (2014). Di seluruh dunia terdapat lebih 500 juta orang mengalami Gagal Ginjal Kronik, 1,5 juta orang orang membutuhkan cuci darah (Hemodialisis) untuk hidup dengan hemodialisa. Berdasarkan Riskesdas (2018). Pada tahun 2018 Proporsi penduduk berusia di atas 15 tahun yang didiagnosa Gagal Ginjal Kronik di Indonesia yang menerima/tersedia cuci darah (hemodialisa) sebesar 19,3%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi DKI sebesar 38,7%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat sebesar 19,34% (Riskesdas 2018).

Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik, cuci darah atau hemodialisis adalah terapi pengganti ginjal yang banyak dipilih oleh pasien penyakit ginjal kronis, tetapi tidak dapat menyingkirkan penyakitnya. Pasien hemodialisa dapat mengalami beberapa efek samping seperti nyeri, gatal, demam, kram, dan diSequilibrium Syndrome. Selain itu, biaya menjadi kendala bagi pasien hemodialisis. Akibat gagal ginjal kronik, pasien dapat mengalami perubahan kualitas hidup dan dapat menimbulkan tekanan psikologis berupa fluid anxiety. (Siagian 2018). Menurut Freud, Kecemasan adalah fungsi ego, yang mengingatkan orang akan kemungkinan bahaya yang akan segera terjadi untuk mempersiapkan respons adaptif yang tepat. Gejala Psikologis kecemasan antara lain gelisah, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, tanda bahaya, insomnia, libido. Gejala fisik kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik antara lain sesak nafas, sulit tidur, mudah lelah, sering buang air kecil dan mulut kering. Menurut American Psychiatric Association, tingkat kecemasan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori sebagai berikut : ringan, sedang, berat dan panik. Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa seringkali kecemasan karena integritasnya terancam menganggap penyakitnya menyebabkan kerusakan fisiologis bahkan kematian (Jangkup, Elim, dan Kandou 2015).

World Health Organization Quality Of Life juga mengemukakan kualitas hidup adalah persepsi individu dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidupnya dalam konteks budaya dan sistem nilai untuk menjalankan peran dan fungsinya, Butar – Butar, 2013. Kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa sangat dipengaruhi oleh beberapa masalah yang terjadi sebagai dampak dari terapi hemodialisa

sangat dipengaruhi oleh beberapa masalah yang terjadi sebagai dampak dari terapi hemodialisa dan juga dipengaruhi oleh gaya hidup pasien (Wagiyo,2011). Studi pendahuluan yang dilakukan kepada pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi terdapat 174 pasien yang menderita Gagal Ginjal Kronik dengan menjalani terapi hemodialisa. Total keseluruhan pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi tercatat sejak tahun 2023. Unit hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi terdapat 2 unit, 1 unit di lantai 1 dengan kapasitas 10 bed dan 1 unit di lantai 2 dengan kapasitas 20 bed, shift yang diberlakukan 2 shift dalam sehari, sehari terdapat 2 shift yaitu pagi dan siang. Tujuan umum, Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi.

Tujuan Khusus, Mengetahui karakteristik responden (Usia dan Jenis Kelamin) pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Mengetahui distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Menganalisa Hubungan Tingkat Kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Manfaat Teoritis Sebagai peneliti yang mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan yang dapat dilakukan bagi ilmu kesehatan khususnya memperdalam teori Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi. Manfaat Bagi Peneliti Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan secara langsung tentang Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi.

METODE

Peneliti ini menggunakan disaien Cross Sectional. Cross Sectional adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen. Jenis penelitian ini metode kuantitatif yang digunakan melakukan penyebaran kuesioner kepada pasien yang menjalankan terapi hemodialisa di Rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti ini yaitu pada tahun 2023 sebanyak 174 pasien yang menjalankan hemodialisa di Rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Sampel yang digunakan sebanyak 121 responden dimana hasil sampel itu dihitung menggunakan rumus slovin. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan teknik sampling Non Probability dengan metode teknik purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2020).

HASIL

Tabel 1 kelompok kategori umur dan jenis kelamin pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa diatas dapat diketahui dari 121 responden (100%) data yang dijadikan sampel, frekuensi umur pasien Gagal Ginjal Kronik terbanyak adalah responden yang berumur 41-60 tahun yaitu sebanyak 55 responden (45.5%), dan frekuensi Jenis kelamin pasien Gagal Ginjal Kronik mayoritas responden berjenis Laki-laki sebanyak 74 responden (38.8%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Karakteristik	f	%
Usia		
20-40	25	20.7
41-60	55	45.5
61-80	41	33.9
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	74	61.2
Perempuan	47	38.8

Tabel 2.
Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	23	19,0
Sedang	71	58,7
Berat	26	21,5
Berat sekali	1	8

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa dengan jumlah 121 responden (100%), yang memiliki Kecemasan Sedang 71 pasien (58.7%), Sehingga didapatkan bahwa distribusi frekuensi mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Kualitas hidup	f	%
Buruk	26	21,5
Baik	95	78,5

Tabel 3 Menunjukkan bahwa Kualitas Hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa dengan 121 responden terdapat 95 pasien (78.5%) dengan Kualitas Hidup Baik. Sehingga didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi Kualitas Hidup yang signifikan pada pasien Kualitas Hidup Baik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

Table 4.
Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup						P-value
	Buruk		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ringan	3	4.9	20	18.1	23	23.0	0,626
Sedang	16	15.3	55	55.7	71	71.0	
Berat	7	5.6	19	20.4	26	26.0	
Berat Sekali	0	0.2	1	0.8	1	1.0	

Tabel 4 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup. Maka didapatkan hasil 55 responden (55,7 %) yang memiliki kualitas baik dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil analisa bivariat antara hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan nilai *P-value* sebesar 0.626 ($P\text{-value} > 0.05$), dimana menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi didapatkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 121 responden, frekuensi umur pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa, diketahui terbanyak pada rentang usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 55 responden (45.5%), dan usia yang terendah 20-40 yaitu sebanyak 25 responden (20.7%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, dapat diketahui yang melakukan Hemodialisa terdapat rentang usia terbanyaknya di usia 41-60 tahun, sebanyak 55 responden. usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan individu dan proses degeneratif yang terjadi setelah usia tiga puluh tahun akan mengakibatkan terjadinya perubahan anatomi, fisiologi, dan biokimia sehingga menyebabkan penurunan kerja ginjal. Pada umumnya pada usia tua (lebih dari lima puluh tahun) mengalami keterbatasan sehingga tingkat kecemasan dan kualitas hidup pada individu tersebut mengalami penurunan progresif pada glomerular filtration rate dan renal blood flow, sejak usia 41 tahun penurunannya terjadi 8ml/menit/ 1,73m²

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqina (2014) yang meneliti “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau” menunjukkan rentang usia responden pada penelitian ini adalah 18-64 tahun yang berjumlah 24 responden (40,42%) dari jumlah total 44 responden, meningkatnya usia seseorang memberikan dampak penurunan fungsi-fungsi tubuh sehingga semakin rentan terhadap penyakit. Pada penderita yang berusia 55 tahun lebih mudah untuk terjadinya suatu komplikasi yang dapat memberatkan fungsi ginjal untuk bekerja dibandingkan dengan penderita yang usianya dibawah 40 tahun. Berdasarkan Peneliti Novita (2016) sejalan dengan peneliti Rizqina (2014) menunjukkan rentang usia responden pada peneliti ini adalah 41-60 tahun yang berjumlah 19 responden (63,33%), yang terbagi atas 30% berusia antara 41-50 tahun. Menurut Kaplan dan Sadock BJ mengatakan bahwa rata-rata usia onset (akan mempengaruhi tingkat kecemasan dengan kualitas hidupnya adalah kira-kira empat puluh tahun. Dengan umur yang berbeda-beda akan mempengaruhi tingkat kecemasan dengan kualitas hidup yang dialami oleh setiap orang dengan orang lainnya.

Selain usia terdapat juga jumlah Jenis kelamin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi mayoritas berjenis kelamin Laki-laki yang berjumlah 74 responden (61.2%), dan yang responden berjenis perempuan sebanyak 47 responden (38,8%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi tahun 2023 dapat diketahui pasien yang melakukan Hemodialisa terdapat mayoritas yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik terbanyak yang berjenis kelamin laki-laki, dikarenakan laki-laki berisiko lebih tinggi mengalami Gagal Ginjal Kronik lebih cepat dibandingkan wanita karena perbedaan kadar hormon. Kadar testosteron yang lebih tinggi pada laki-laki dapat menyebabkan hilangnya fungsi ginjal. Secara keseluruhan, laki-laki mungkin memiliki gaya hidup yang tidak sehat, sehingga meningkatkan risiko gagal ginjal kronik pada usia yang lebih muda dibandingkan perempuan karena mungkin menjalani hemodialisa atau transplantasi ginjal lebih cepat dibandingkan perempuan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2016) “Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Soebandi Jember” Berdasarkan Penelitian ini Dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak

responden laki-laki sebesar 19 responden 63,33%. Dari hasil penelitian ini jumlah responden berjenis kelamin laki-laki memang lebih banyak dari pada jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian Rizqina (2014) sejalan dengan peneliti Novita (2016). Penelitian ini melibatkan 47 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan 40,42% dan responden laki-laki 59,57%, maka jenis kelamin responden paling banyak pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki. Secara umum gagal ginjal kronik memiliki risiko yang sama besar kejadiannya terhadap jenis kelamin laki-laki dan perempuan..

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan dengan jumlah 121 responden, yang memiliki kategori Tingkat Kecemasan didapatkan sebanyak 71 responden yang mengalami kecemasan dalam kategori Sedang. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi tahun 2023 dapat diketahui pasien yang melakukan Hemodialisa terdapat 71 responden yang termasuk kategori sedang, karena suatu kondisi yang menandakan suatu keadaan yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya dan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seperti rasa tidak berdaya, rasa tidak mampu, rasa takut, fobia tertentu. Pasien yang mengalami kecemasan sedang karena berbagai faktor seperti masalah keuangan, hubungan interpersonal yang buruk, masalah kesehatan seperti melakukan hemodialisis atau peristiwa traumatis.

Pasien yang mengalami kecemasan juga memiliki aspek-aspek yang terdiri dari 4 aspek yaitu : Aspek Afektif dimana aspek tersebut memiliki perasaan individu yang sedang merasakan kecemasan, seperti tersinggung, gugup, tegang, gelisah, kecewa, dan tidak sabar. Aspek fisiologis dimana merupakan ciri fisik yang muncul ketika individu sedang mengalami kecemasan, seperti sesak nafas, nyeri dada, nafas menjadi lebih cepat, mual dan diare. Aspek kognitif merupakan rasa takut tidak dapat menyelesaikan masalah, takut mendapatkan komentar negatif, kurangnya perhatian, fokus dan kurangnya konsentrasi, sulit melakukan penalaran. Dan Aspek perilaku adalah menghindari situasi yang mengancam, mencari perlindungan, diam, banyak bicara atau terpaku, dan sulit bicara. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dedi (2019). “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Rasyida Medan” Hasil penelitian ini tentang tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di ketahui sebanyak 46 responden (61,3%) dalam kategori kecemasan ringan, kategori kecemasan sedang sebanyak 25 responden (33,3%), dan kategori kecemasan berat sebanyak 4 responden (5,3%). Dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat kecemasan ringan dikarenakan pasien memiliki harapan besar akan kesembuhan dari penyakit yang dihadapi dan menjalani proses hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian Sofiana (2016) sejalan dengan peneliti Dedi (2019). Berdasarkan hasil penelitian terdapat (75,75%) responden tidak mengalami kecemasan, (18,18%) responden mengalami kecemasan ringan, (3,03%) responden mengalami sedang dan (3,03%) responden mengalami kecemasan berat. Wartonah dan Tarwoto (2004) yang dikutip oleh Alang (2009) mengemukakan kecemasan dapat disebabkan adanya faktor psikis dan fisik. Faktor psikis yang menimbulkan kecemasan pada pasien hemodialisa adalah perubahan yang terjadi pada kehidupannya seperti pada saat melakukan dialisis yang harus dilakukan terus-menerus, hal ini memicu kebosanan pada pasien hemodialisa dan perasaan khawatir terhadap penyakit yang berlangsung lama atau menetap. Berdasarkan hasil penelitian kualitas hidup

pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi terdapat 95 responden dari 121 responden yang mengalami Kualitas hidupnya baik.

Menurut analisis peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, Pasien yang menjalani hemodialisa terdapat responden yang memiliki kualitas hidupnya baik dibandingkan dengan kualitas hidupnya yang buruk dari 121 responden dikarenakan pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi dari aspek Kesehatan fisik, Psikologis, Hubungan Sosial, dan Lingkungan. Pasien yang mengalami kualitas hidup baik itu mencakup baik dari kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis, karena keduanya saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kualitas hidup yang optimal bagi seorang individual. Sedangkan pasien yang mengalami kualitas hidup buruk mengalami berbagai masalah, seperti keterbatasan fisik yang signifikan, kondisi kesehatan kronis yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari, isolasi sosial, depresi, kecemasan atau ketidakpuasan hidup yang mendalam. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis sering kali bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Dedi (2019). "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Rasyida Medan". Dari hasil penelitian yang dilakukan di RS Ginjal Rasyida Medan tahun 2018, didapatkan hasil bahwa dari jumlah 75 (100%) responden yang memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 48 responden (64,0%), dan yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 27 responden (36,0%). Jadi sebagian besar responden yang menjalani hemodialisa di RS Ginjal Rasyida Medan memiliki kualitas hidup yang tinggi dalam menjalani terapi hemodialisa Berdasarkan hasil penelitian sofiana (2016) yang sejalan dengan penelitian Dedi (2019). Didapatkan hasil sebagaimana responden (51,5%) dengan kualitas hidup baik, adapun faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien diantaranya adalah dosis HD yang tidak sesuai.

Hasil analisa bivariat antara hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan Uji Chi- Square didapatkan hasil 55 responden dari 121 responden yang memiliki kualitas baik dengan tingkat kecemasan sedang. Hasil tersebut memiliki nilai p-value sebesar 0.626, dimana hasil tersebut tidak terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Kualitas Hidup. Menurut hasil analisis penelitian bahwa tingkat kecemasan sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, karena terbukti banyaknya pasien yang mengalami tingkat kecemasan sedang serta minimnya pasien yang memiliki kualitas rendah dalam melakukan hemodialisa yang disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Dimana antara Hubungan kecemasan sedang dengan kualitas hidup baik dapat bervariasi tergantung pada individu dan faktor-faktor lainnya yang terlibat. Secara umum, kecemasan sedang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang secara negatif, karena gejala kecemasan seperti ketegangan, kegelisahan, dan ketidaknyamanan dapat mengganggu fungsi sehari-hari dan hubungan sosial, tetapi responden yang mengalami kecemasan sedang tetap mendapatkan memiliki kualitas hidup baik jika responden memiliki dukungan sosial yang kuat, strategi koping yang efektif, dan akses keperawatan kesehatan mental yang tepat. Faktor-faktor seperti kepribadian, keyakinan, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan kecemasan dan kualitas hidup mereka.

Pada pasien Gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis ,hubungan antara kecemasan sedang dengan kualitas hidup baik dapat menjadi kompleks. Hemodialisis adalah prosedur

yang memakan waktu dan sering kali mempengaruhi kualitas hidup pasien secara fisik, emosional dan sosial. Kecemasan sedang dapat meningkat karena adanya stres yang terkait dengan perawatan dan kondisi kesehatan. Hal ini dapat berdampak negatif pada aspek-aspek kehidupan sehari-hari mereka, termasuk interaksi sosial, kualitas hidup dan kemandirian. Meskipun kondisi tersebut beberapa pasien dapat mengembangkan strategi penanggulangan yang efektif, mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, atau kelompok pendukung, serta mengalami peningkatan kualitas hidup. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sofiana (2016) "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa". Hasil penelitian didapatkan wanita (60,6), umur 51-60 tahun (42,5%), tidak bekerja (63,6%), cemas sedang (36,4%) dan kualitas hidup baik (51,5%). Hasil analisa bivariat diperoleh p-value (0,055) kesimpulannya tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik.

Berdasarkan hasil penelitian Maria (2022) sejalan dengan peneliti sofiana (2016). Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sedang antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup responden yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Rapih dengan nilai P-value 0.000 (P-Value <0,05) dan angka correlation coefficient $r = -0.578$ serta memiliki arah hubungan negatif, yang berarti bila tingkat kecemasan bertambah maka kualitas hidup menurun. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak E.Y, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa kecemasan responden mayoritas kategori sedang sebanyak 49 responden (64,5%) dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa mayoritas dengan kategori buruk sebanyak 42 responden (55,3%). Analisis uji spearman rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien GKG menjalani hemodialisis dengan nilai $p=0,006$; $p<0.05$ yang artinya nilai kekuatan antara kecemasan dan kualitas hidup adalah lemah dan tidak searah atau disimpulkan semakin tinggi tingkat kecemasan pasien maka semakin buruk kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal ginjal Kronik memiliki korelasi rendah atau disimpulkan semakin tinggi tingkat kecemasan pasien maka semakin buruk kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan didapatkan hasil P-value sebesar P-value sebesar 0.626 (P-value >0.05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi 2023" maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas usia responden gagal ginjal kronik dapat diketahui pada rentang usia 41-60 tahun sebanyak 55 responden. Mayoritas Jenis Kelamin responden gagal ginjal kronik didapatkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 74 responden. Dan Mayoritas Responden mengalami kategori tingkat kecemasan sedang terdapat 71 responden. Mayoritas responden mengalami Kualitas Hidup baik terdapat 95 responden. Dan Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi 2023, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu menggunakan

dengan menggunakan Uji Spearman Rho didapatkan nilai P-value sebesar 0.626 (P-value >0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Novita Dwi, Justina Evy Tyasati, dan Dwita Aryadina Rachmawati. 2016. "Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis di RSD dr. Soebandi Jember." *Jurnal Pustaka Kesehatan* 4(2): 210–17. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/3004>.
- Dedi. 2019. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Rasyida Medan." *Journal Of Nursing Update*, 1: 1–5.
- Ghufron, Nur, M., & S, Risnawati, R. (2014). *Aspek Kecemasan*.
- Indrawati, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Jangkup, J. Y. K., Elim, C., & Kandou, L. F. J. (2015). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pgg) Yang Menjalani Hemodialisis Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-CliniC*, 3(1).<https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.7823>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Murwani, Arita, dan Husna Sri Utari. 2021. "Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Stikes Surya Global Yogyakarta." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 6(2): 129.
- Nurchayati, dan Sofiana. 2016. "Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4(0761): 1–6
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Prasastika, Krismatya. 2015. "Digital Repository Universitas Jember Analisis Pengaruh Viral Marketing." : 28–90.
- Putri, D. E. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. In *Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat. In Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. <https://litbang.kemkes.go.id>
- Siagian, Y. (2018). Status Nutrisi Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 300–314. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.320>.

